

TBD_EFEKTIVITAS MEDIA
WORDWALL TERHADAP
PENGETAHUAN TENTANG
SIFILIS PADA SISWA SMK
MUHAMMADIYAH 1
YOGYAKARTA

by Armieta Rosyida Jasmine 221206031

Submission date: 16-Jul-2025 11:42AM (UTC+0700)

Submission ID: 2715750208

File name: ilovepdf_merged_3.pdf (1.14M)

Word count: 5195

Character count: 33245

**EFEKTIVITAS MEDIA *WORDWALL* TERHADAP
PENGETAHUAN TENTANG SIFILIS PADA SISWA SMK
MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA
TAHUN 2025**

KARYA TULIS ILMIAH

Dajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Ahli Madya Kesehatan
Program Studi Teknologi Bank Darah (D-3) Fakultas Kesehatan
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:
ARMITA RUSYIDA JASMINE
NPM 221206031

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI BANK DARAH (D-3)
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2025**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan isa kesehatan global yang terjadi di seluruh dunia dan memengaruhi jutaan orang, terutama remaja dan dewasa muda. Penularannya biasanya terjadi melalui hubungan seksual atau kontak langsung dengan area tubuh yang terinfeksi. Selain itu, penularan juga dapat berlangsung secara vertikal dari ibu yang terinfeksi sifilis kepada janinnya melalui plasenta, melalui transplantasi jaringan yang terkontaminasi, penggunaan alat medis yang tidak steril, atau produk darah donor yang terinfeksi (Fitrianiingsih *et al.*, 2022). Oleh karena itu, darah yang diambil dari pendonor harus melalui proses skrining Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) dan dipastikan bebas dari infeksi sebelum ditransfusikan kepada pasien.

Penyakit Menular Seksual (PMS) terdiri dari berbagai infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme, seperti bakteri (contohnya gonore dan sifilis), jamur, virus (contohnya herpes dan HIV), serta parasit (contohnya seperti kutil). Infeksi ini umumnya menyerang organ reproduksi pada pria maupun wanita, dan memerlukan pengobatan medis yang tepat. Jika tidak ditangani secara tepat, PMS bisa menyebar ke bagian tubuh lain dan menyebabkan jangka panjang yang serius, seperti myuri kronis, infertilitas, bahkan kematian (Wedyaningrum *et al.*, 2024).

Penyakit Sifilis atau yang dikenal dengan istilah "maja singa" merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum*. Bakteri tersebut akan masuk ke dalam tubuh melalui luka kecil atau melalui lapisan mukosa utuh yang biasanya muncul setelah hubungan seksual. Dalam proses penyebarannya, sifilis dapat menyerang hampir seluruh organ disertai klinis yang beragam, sehingga sering disebut sebagai *the great imitator* (Priyadarshini *et al.*, 2021).

Angka kejadian sifilis tertinggi di dunia ditemukan di Afrika, dengan lebih dari 60% kasus baru berasal dari negara-negara berkembang. Prevalensi sifilis juga tergolong tinggi di Indonesia khususnya di Yogyakarta, dimana menurut data yang

diproses dari Badan Perencanaan Daerah (Bappeda) tahun 2023 tercatat sebanyak 33 kasus pada tahun 2021, meningkat menjadi 95 kasus pada tahun 2022, dan bertumbuh 20 kasus pada bulan april. Salah satu penyebab terjadinya sifilis adalah perilaku seksual yang berisiko. Fenomena seks bebas di Indonesia semakin mencemaskan karena menurut WHO, jumlah kasus sifilis di kalangan remaja dan dewasa di Indonesia masih sangat tinggi yakni 5,6 juta kasus (Izzati *et al.*, 2020). Berdasarkan penelitian (Warini, 2022) sekitar 20-30% remaja di kota-kota besar Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta, dilaporkan sudah pernah melakukan aktivitas seksual.

Penelitian ini berfokus pada penyakit sifilis dibanding penyakit menular seksual lainnya, dikarenakan penyakit ini dikenal sebagai "penyakit peniru hebot" (*great imitator*), yang menyerupai *Lepra Erythematosa*. Karena keduanya memiliki gejala munculnya lesi di telapak tangan dan kaki dan membuatnya sulit untuk dideteksi secara tepat. Hal ini dapat menyebabkan diagnosis yang terlambat dan penanganan yang kurang optimal. Meskipun pengobatan sifilis sudah tersedia, angka kejadian penyakit ini masih tinggi, terutama pada remaja yang rentan terinfeksi akibat kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai pencegahan penyakit menular seksual (Budianti *et al.*, 2024).

Remaja adalah periode peralihan yang memerlukan perhatian dan perlindungan khusus. Perubahan yang terjadi selama masa remaja mendorong timbulnya minat dan rasa ingin tahu terhadap lawan jenis. Remaja yang telah memiliki pengalaman seksual juga cenderung menunjukkan keinginan untuk melakukan hubungan seksual dengan lebih dari satu orang. Faktor lainnya adalah kemungkinan keterlambatan dalam mendapatkan pengobatan (Achdiat *et al.*, 2019). Khususnya pada jenis kelamin laki-laki karena memiliki dorongan seksual, fisik, dan emosi yang lebih dominan dibanding perempuan (Umniya *et al.*, 2023). Hasil studi lain menurut (Setiawati *et al.*, 2024), juga mengatakan di Indonesia prevalensi sifilis menurut kelompok jenis kelamin adalah laki-laki lebih banyak daripada perempuan dan memiliki tingkat pendidikan SMA yang belum menikah.

Untuk mengurangi potensi peningkatan risiko penularan dan mencegah penyebaran sifilis pada remaja, sangat penting untuk memberikan pendidikan yang

tepat. Pemberian edukasi yang tepat dan berkelanjutan sejak dini sangat penting untuk membentuk pemahaman dan sikap positif siswa terhadap donor darah, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi calon donor yang sadar, sukarela, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, metode dalam membekali pendidikan yang inovatif dan menarik sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan melalui penggunaan media edukasi yang variatif, seperti menggunakan game atau permainan berbasis teknologi, seperti *smartphone* atau laptop, sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam menerima informasi (Purnamasari *et al.*, 2020). Pada penelitian To'ljunova & Mohinukhon, (2022) menunjukkan bahwa media pembelajaran non-tradisional memiliki tingkat efektivitas yang lebih unggul dibandingkan dengan metode tradisional.

Penelitian ini akan menggunakan game *online Wordwall* sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang sifilis. *Wordwall* merupakan platform media edukasi yang terdapat berbagai jenis aktivitas interaktif dan kreatif, alat bantu yang dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan ketertarikan dalam penerimaan informasi. Media edukasi berbasis permainan seperti *Wordwall* memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi remaja dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan secara lebih menarik dan interaktif. Saat ini, perkembangan teknologi berlangsung pesat dan mendorong terciptanya berbagai inovasi yang bermutasi serta memudahkan aktivitas masyarakat. Informasi dan layanan pun kini dapat dijangkau dengan mudah melalui akses internet.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja dalam pemberian informasi dan edukasi adalah dengan mengaplikasikan media edukasi berbasis game online. Media edukasi berbasis game online ini dapat meningkatkan interaksi remaja dan lebih menarik perhatian, sehingga materi lebih mudah dipahami. Pengetahuan yang baik tentang sifilis dikalangan remaja, menjadi salah satu upaya untuk memenuhi ketersediaan calon donor yang sehat dan aman untuk kepentingan transfusi darah. Media edukasi *Wordwall* merupakan salah satu media berbasis game online yang masih jarang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk

berkontribusi dalam mengembangkan metode edukasi kesehatan yang lebih efektif dan diminati remaja.

Penelitian ini dilakukan dengan sasaran siswa-siswi SMK, dukungan terhadap hal ini ditemukan dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Ma'mun, 2023), penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi pada siswa kelas XI MIPA melalui penggunaan media *Wordwall*. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta karena sekolah tersebut merupakan mitra kerja sama dengan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan secara langsung pada institusi mitra. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Februari 2025, diketahui bahwa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tercatat sebanyak 171 siswa yang tersebar dalam 7 kelas. Dari 10 siswa yang dipilih secara acak dan diberi pertanyaan terkait definisi sifilis, gejala, serta upaya pencegahannya, tidak ada yang dapat menjawab dengan benar. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Efektivitas Media *Wordwall* Terhadap Pengetahuan Tentang Sifilis Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun 2025".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian dalam studi ini adalah Bagaimana efektivitas media *Wordwall* terhadap pengetahuan tentang sifilis pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas pengaruh media *Wordwall* terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang sifilis di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik meliputi usia dan jenis kelamin pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang sifilis sebelum diberikan edukasi melalui media *Wordwall* pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang sifilis setelah diberikan edukasi melalui media *Wordwall* pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta
- d. Mengetahui pengaruh media *Wordwall* terhadap pengetahuan tentang sifilis pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana penggunaan media edukasi game online *Wordwall* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap penyakit menular seksual khususnya Sifilis, termasuk gejala, penyebab, dan pencegahan penyakit tersebut. Pada pengembangan teori dapat sebagai kontribusi dalam edukasi kesehatan yang lebih menarik, inovatif, dan fleksibel. Selain itu, hasil penelitian juga dapat mendukung teori edukasi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Mahasiswa Teknologi Bank Darah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperluas pemahaman mereka mengenai cara efektif menyampaikan informasi kesehatan, khususnya tentang penyakit menular seperti sifilis. Dengan memahami efektivitas media *Wordwall*, mahasiswa dapat berkontribusi dalam mencegah penyebaran penyakit menular seperti sifilis, melalui penyuluhan kesehatan.

b. Bagi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Pemberian edukasi yang di padukan dengan permainan online ini diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi edukasi, khususnya mengenai pencegahan dan penanganan penyakit sifilis dengan cara yang aktif dan interaktif. Selain itu, manfaat penelitian ini juga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta dapat

menjadi acuan bagi pengembangan media edukasi di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

25

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam menerapkan metodologi serupa, termasuk rancangan penelitian, instrumen pengukuran, serta teknik analisis data untuk dapat dikembangkan. Studi ini dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk penelitian lanjutan dan memberikan kontribusi yang relevan dalam penyusunan kebijakan di bidang pendidikan. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga menyediakan data yang berharga untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh media permainan online *World of Warcraft* terhadap peningkatan pengetahuan remaja, khususnya terkait kesehatan reproduksi dan Penyakit Menular Seksual.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Achdiat <i>et al.</i> , 2019)	22 Tingkat pengetahuan penyakit infeksi menular seksual dan komplikasinya Pada siswa sekolah menengah atas negeri mangrove, 2019	Terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah penyuluhan	Memberikan penyuluhan/Edukasi tentang Penyakit Menular Seksual	Media nya hanya menggunakan kuisioner.
2.	(Agastini & Rita, 2023)	67 Faktor Risiko Infeksi Menular Seksual <i>Literature Review</i> , 2023	Hasil menunjukkan bahwa usia muda dan perilaku seksual berisiko meningkatkan kemungkinan IMS terutama pada Wanita, karena dipengaruhi oleh faktor pasangan atau lingkungan. Pengetahuan sudah juga memperbesar risiko.	Penelitian terkait Penyakit Menular Seksual,	Metode nya melakukan pendekatan literature review dan database internet.
3.	(Larasati <i>et al.</i> , 2023)	5 Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Sifilis Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran 10 Jatmangkar 2022, 2023	Didapatkan pengaruh 5 antara video penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan sifilis pada mahasiswa.	Melakukan penelitian sifilis dan menggunakan penelitian kuantitatif.	Media edukasi menggunakan video
4.	(Syakron Ma'mun, 2023)	Pengaruh Media Pembelajaran Games <i>Wordwall</i> Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA Di SMA Negeri 01 Kunir Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023, 2023	26 Hasil penelitian menunjukkan Ada pengaruh yang signifikan Media pembelajaran games <i>Wordwall</i> terhadap keaktifan belajar siswa	Menggunakan media <i>Wordwall</i>	Materi bukan tentang penyakit menular seksual

No	Nama Penulis	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Zimraningsih, (2022)	Penyuluhan Cara Mengenali Tanda dan Gejala Penyakit Menular Seksual Serta Pencegahannya Kepada Para Pelajar di SMAN 1 Silima Pangga Panga, 2022	Uji dependent- T-test menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata posttest $p < 0,05$, dari 22 sebelum menjadi 45 setelahnya.	Penelitian terkait Penyakit Menular Seksual Sifilis.	Menggunakan data RSLD Dr. Soetomo yang melakukan diagnostik dan pengobatan sifilis.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji teori melalui analisis hubungan antar variabel, yang diukur menggunakan instrumen tertentu dan menghasilkan data dalam bentuk angka untuk dianalisis secara statistik (A. Siroj *et al.*, 2024). Sebagai desain menggunakan penelitian analitik yang berarti mengumpulkan data berbentuk angka yang kemudian dianalisis pengaruh antara variabel. Penelitian ini didesain menggunakan quasi *experimental* yang tidak menggunakan kelompok kontrol. Penelitian ini hanya terdapat satu kelompok perlakuan.

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan. Nitiikan Baru No. 48, Kecamatan Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan Mei-Juni tahun 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada sekelompok individu yang memiliki karakteristik serupa. Populasi merupakan area untuk generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. Populasi dapat berupa kelompok besar atau kecil, tergantung pada parameter yang ditetapkan (Zulfikar *et al.*, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang berjumlah 33 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih secara sistematis untuk mewakili subjek dalam pengamatan atau eksperimen, dengan tujuan mewakili keseluruhan karakteristik populasi. Pemilihan sampel yang tepat menjadi langkah awal penting dalam proses analisis penelitian. Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode *total sampling* di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden, dengan jumlah sampel sebanyak 33 siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik atau atribut yang dapat diukur secara kuantitatif untuk menggambarkan serta mengidentifikasi fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan yang digunakan, yaitu:

1. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *Wordwall*
2. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang Sifilis.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan	Pengetahuan adalah proses mengingat, memahami, dan mereorganisasi informasi yang diperoleh melalui pengalaman, observasi, dan pembelajaran.	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan baik: 70%-100% 2. Pengetahuan Cukup: 50%-70% 3. Pengetahuan Kurang: <50% 	Ordinal
2.	Usia	Usia adalah rentang waktu yang mengukur umur seseorang sejak	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. 15 tahun 2. 16 tahun 3. 17 tahun 	Ordinal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
		kelelahan hingga saat ini.			
3.	Jenis kelamin	Jenis kelamin mengacu pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang diwariskan oleh faktor fisik serta genetika.	Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat dan bahan berfungsi untuk mendukung proses pengumpulan data. Peneliti memanfaatkan kuesioner yang didistribusikan melalui Google Forms, serta media edukasi dari platform *Wordwall* (<https://Wordwall.net/play/9f736/687/343>). Selain itu, dokumentasi kegiatan dilakukan di dalam kelas sebagai pelengkap data. Data dikumpulkan secara primer dari siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta melalui penyebaran kuesioner dalam dua tahap, yaitu pre-test (<https://forms.gle/YggUSjYkDw4VjrGA>) sebelum pelaksanaan edukasi dan post-test (<https://forms.gle/arZx7w13QdyVtPu5>) setelah edukasi selesai diberikan. Kuesioner ini mengadopsi pada penelitian Rizu Rochim, (2019), namun tidak terdapat hasil uji validitas dan reliabilitasnya.

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengetahuan data

a. Editing

Editing adalah tahap yang dilakukan untuk mengevaluasi dan memperbaiki data yang diisi dalam kuesioner atau kuesioner yang diperoleh dari responden.

b. Entry Data

Juput data merupakan proses pengisian informasi ke dalam format Microsoft Excel atau SPSS untuk diproses lebih lanjut. Hasil dari pencatatan dalam tabel data penelitian menunjukkan nilai pengetahuan pada siswa.

c. Cleaning

Cleaning data adalah proses untuk memeriksa apakah data yang telah dimasukkan terlewat kesalahan, pengolahan data dilakukan secara komputerisasi.

d. *Coding*

Coding adalah proses pemberian kode pada data untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis. Berikut ini adalah contoh hasil pengkodean:

8

1) Pengetahuan

- a) Kode 1 untuk pengetahuan baik
- b) Kode 2 untuk pengetahuan cukup
- c) Kode 3 untuk pengetahuan kurang

2) Umur

- a) Kode 1 untuk 15 tahun
- b) Kode 2 untuk 16 tahun
- c) Kode 3 untuk 17 tahun

3) Jenis kelamin

- a) Kode 1 untuk laki-laki
- b) Kode 2 untuk perempuan

e. *Scoring*

66

Skoring dalam penelitian ini adalah untuk menghitung tingkat pengetahuan tentang sifilis sebagai berikut:

- 1) Jawaban benar: 1 poin
- 2) Jawaban salah: 0 poin

f. *Tabulating*

61

Proses pengolahan data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, di mana data dikelompokkan dan disusun berdasarkan variabel atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penyajian data dalam bentuk tabel bertujuan untuk menyajikan informasi secara sistematis dan jelas, sehingga mempermudah dalam proses analisis dan penginterpretasian hasil.

2. Analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah metode analisis data yang dilakukan terhadap satu variabel secara terpisah, tanpa mengaitkannya dengan variabel lain. Pendekatan ini disebut sebagai statistik deskriptif, dan bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik atau keadaan dari fenomena yang diteliti.

Rumus analisis univariat yang digunakan untuk analisis data:

$$P = \frac{J}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

J : Presentase

J : Jumlah jawaban yang benar

N : Jumlah seluruh soal

43

b. Analisis bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengkaji dua variabel (variabel bebas dan terikat) yang memiliki hubungan atau keterkaitan. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diterapkan untuk menentukan distribusi data. Jika data berdistribusi normal ($p > 0,05$) menggunakan uji t-independent, namun jika tidak terdistribusi normal dapat menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil dianggap signifikan jika $p < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh media dan tingkat pengetahuan siswa, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai $p > 0,05$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

H. Etika Penelitian

1. Memenuhi aspek kejujuran dan keadilan

Penelitian harus dilakukan dan disusun dengan sejujur-jujurnya, hati-hati, tidak memanipulasi data maupun plagiarisme. Serta menekankan bahwa setiap orang layak mendapatkan keadilan distributif (kesempatan dan layanan) serta pembagian yang seimbang.

2. Menghormati hak otonomi dan martabat manusia

Partisipan memiliki kebebasan untuk menentukan jawaban atau berpendapat, dan berpartisipasi maupun tidak berpartisipasi tanpa tekanan dan paksaan. Peneliti juga harus memperlakukan semua partisipan dengan hormat dan tidak merendahkan atau bahkan melakukan perlakuan diskriminatif.

3. Penelitian memiliki tujuan yang jelas dan bermanfaat

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian dan melakukan peningkatan pengetahuan atau pengembangan teknologi. Selain itu, peneliti juga harus memastikan bahwa ada tidaknya keraguan yang mungkin dialami oleh partisipan atau instansi terkait.

Penelitian ini memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor surat No. Skep/224/KEP/V/2025. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan kaidah dan prinsip etika penelitian.

I. Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah

1. Tahap Persiapan

- Mengajukan persetujuan dan pengesahan judul penelitian.
- Mengajukan permohonan izin untuk pelaksanaan studi pendahuluan di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- Menyusun proposal KTI.
- Melakukan tinjauan dan konsultasi terkait proposal KTI.
- Melakukan ujian dan revisi akhir proposal KTI.
- ACC proposal KTI.

2. Tahap Pelaksanaan

- Mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada Program

Studi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

- b. Mengajukan permohonan persetujuan etik (*ethical clearance*) kepada Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
 - c. Mengedukasi siswa partisipan melalui media edukasi game online *Wordwall*.
 - d. Mengambil data kuesioner siswa partisipan setelah dilakukan edukasi.
3. Tahap Penyusunan Laporan
- a. Melakukan penyusunan laporan Karya Tulis Ilmiah (KTI)
 - b. Bimbingan dan konsultasi laporan Karya Tulis Ilmiah (KTI)
 - c. Revisi laporan Karya Tulis Ilmiah (KTI)
 - d. Melakukan ujian hasil akhir dan ACC revisi akhir KTI.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a. Karakteristik siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 33 responden, analisis karakteristik meliputi dua aspek, yaitu usia dan jenis kelamin. Kategori usia terdiri dari 15 tahun, 16 tahun, dan 17 tahun, sedangkan kategori jenis kelamin terbagi menjadi laki-laki dan perempuan. Karakteristik siswa dapat dilihat pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi (f)	%
Usia		
15 Tahun	2	6,0
16 Tahun	22	66,7
17 Tahun	9	27,3
Total	33	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	97,0
Perempuan	1	3,0
Total	33	100,0

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas karakteristik siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta penelitian dengan kategori usia 16 Tahun (66,7%), 17 Tahun (27,3%), dan 15 Tahun (6%). Kemudian untuk kategori jenis kelamin meliputi laki-laki (97%) dan perempuan (3%).

b. Tingkat pengetahuan tentang sifilis sebelum diberikan edukasi melalui media *Worldwall* pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada 33 sampel, hasil analisis dengan menyebarkan kuesioner pada tingkat pengetahuan siswa tentang sifilis sebelum diberikan edukasi melalui media *Worldwall*. Tingkat pengetahuan

diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang (<56%). Tingkat pengetahuan siswa sebelum edukasi dapat dilihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Sifilis Sebelum Edukasi Melalui Media *Worldwall* Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Tingkat pengetahuan sebelum edukasi	Frekuensi (F)	%
Baik	28	84,8
Cukup	4	12,2
Kurang	1	3,0
Total	33	100,0

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 tingkat pengetahuan tentang sifilis sebelum diberikan edukasi melalui media *Worldwall* pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, sebanyak 28 siswa (84,8%) memiliki kategori pengetahuan baik, 4 siswa (12,2%) memiliki kategori pengetahuan cukup, dan 1 siswa (3,0%) memiliki kategori pengetahuan kurang.

c. Tingkat pengetahuan tentang sifilis setelah diberikan edukasi melalui media *Worldwall* pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada 33 sampel, hasil analisis dengan menyebarkan kuisioner pada tingkat pengetahuan siswa tentang sifilis setelah diberikan edukasi melalui media *Worldwall*. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi tiga, meliputi baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang (<56%). Tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi dapat dilihat pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Sifilis Setelah Edukasi Melalui Media *Wordball* Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Tingkat pengetahuan setelah edukasi	Frekuensi (F)	%
Baik	24	72,7
Cukup	9	27,3
Kurang	0	0
Total	33	100,0

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 4.3 Tingkat pengetahuan tentang sifilis setelah diberikan edukasi melalui media *Wordball* pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, sebanyak 24 siswa (72,7%) berkategori pengetahuan baik, 9 siswa (27,3%) berkategori pengetahuan cukup, dan tidak ada siswa yang memiliki kategori pengetahuan kurang.

d. Pengaruh media *Wordball* terhadap pengetahuan tentang sifilis pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Berdasarkan analisis pengaruh antara kedua variabel data pada penelitian yang sudah dilakukan, data pertama yaitu hasil data kuesioner sebelum edukasi terdapat 28 siswa (84,8%) berpengetahuan baik, 4 siswa (12,2%) berpengetahuan cukup, dan 1 siswa (3%) berpengetahuan kurang. Kemudian untuk data yang kedua yaitu hasil data kuesioner setelah edukasi terdapat 24 siswa (72,7%) berkategori pengetahuan baik, 9 siswa (27,3%) berkategori pengetahuan cukup, dan tidak ada yang berkategori pengetahuan kurang. Data distribusi frekuensi efektivitas media *Wordball* tentang sifilis terhadap pengetahuan siswa dapat dilihat pada Tabel 4.4:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Tentang Sifilis Terhadap Pengetahuan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

	N	Min.	Max.	Mean	SD
Pengetahuan (Sebelum diberikan media <i>Wordwall</i>)	33	46	100	87,76	12,016
Pengetahuan (Setelah diberikan media <i>Wordwall</i>)	33	66	100	89,52	12,306
Total N (listwise)	33				

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 4.4, menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan siswa meningkat dari 87,76 sebelum edukasi menjadi 89,52 setelah mendapatkan edukasi menggunakan media *Wordwall*.

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, data diuji normalitasnya menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil distribusi uji normalitas tersebut ditampilkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

	Kolmogorov Smirnov		
	Statistic	F	Sig.
Pretest	,199	33	,003
Posttest	,311	33	,000

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil nilai sig pretest dan posttest 0,003 dan 0,000 yang artinya $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal, maka asumsi normalitas pada nilai pretest dan posttest tidak terpenuhi. Oleh karena itu, menggunakan Uji non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alternatif. Distribusi frekuensi uji non parametrik *Wilcoxon* dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Nilai Post test - Nilai Pre test	
Z	-1,263
Asymp. Sig. (2-tailed)	,207

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa diperoleh hasil uji Wilcoxon dengan nilai Sig (2-tailed) 0,207 ($> 0,05$) dengan nilai uji $Z = -1,263$, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemberian edukasi dengan media *WhatsApp* terhadap pengetahuan tentang sifilis.

B. Pembahasan

1. Karakteristik siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta berdasarkan

Usia dan Jenis kelamin

Penelitian ini menggunakan siswa kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai sampel. Pemilihan karakteristik siswa didasarkan pada usia dan jenis kelamin.

Berdasarkan Tabel 4.1, karakteristik usia responden berada pada kategori remaja awal, yaitu 15 tahun (6%), 16 tahun (66,7%), dan 17 tahun (27,3%). Masa remaja merupakan fase di mana individu mulai tertarik dan memiliki rasa ingin tahu terhadap lawan jenis. Bahkan, remaja yang telah terlibat dalam hubungan seksual cenderung ingin melakukannya dengan lebih dari satu pasangan (Achdiat *et al.*, 2019). Hasil ini sejalan dengan penelitian Azzahra dkk (2022) mengenai pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMAN 3 Banjarbaru, yang menunjukkan bahwa mayoritas dari 20 responden berusia di bawah 17 tahun (Azzahra *et al.*, 2022).

Tabel 4.1 menggambarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, yang menunjukkan bahwa siswa yang diambil berasal dari kelas X TKJ (Teknologi Komputer dan Jaringan) dengan dominasi siswa laki-laki sebanyak 32 orang (97%) dan hanya 1 orang perempuan (3%). Studi oleh Rahmatika dkk (2024) di Indonesia, kasus penularan sifilis cenderung lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan, khususnya pada individu yang berpendidikan tingkat SMA dan belum menikah (Rahmatika *et al.*, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Hakim dkk (2022) terkait perbedaan tingkat pengetahuan siswa SMA Darul Khoilil Bumi Bangkalan tentang obat generik sebelum dan sesudah edukasi, yang juga menunjukkan

bahwa responden laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan (Hakim *et al.*, 2022).

2. **Tingkat pengetahuan tentang sifilis sebelum diberikan edukasi melalui media *Worldwaif* pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta**

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, mayoritas siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebelum diberikan edukasi dengan jumlah sebanyak 28 siswa (84,4%). Sementara itu, 4 siswa (12,2%) memiliki pengetahuan cukup, dan 1 siswa (3%) berada dalam kategori kurang. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Anastasia dkk (2020) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pada siswa di salah satu SMA Kalimantan Barat. Dalam penelitian tersebut, pada tahap *pretest*, mayoritas responden sudah memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 128 siswa (88,3%), sementara 17 siswa (11,7%) berada pada kategori pengetahuan cukup.

Pengetahuan seseorang bisa menjadi baik sebelum dilakukan edukasi karena banyaknya informasi yang sudah beredar di media sosial atau ilmu pendidikan yang sudah diberikan oleh pihak sekolah. Media yang sering di akses oleh kebanyakan remaja adalah *Handphone*. Informasi yang diterima secara terus-meneras akan memengaruhi peningkatan pengetahuan individu. Pengetahuan yang baik cenderung mendorong individu untuk memiliki sikap positif dalam upaya pencegahan, dan sikap positif tersebut pada akhirnya akan membentuk perilaku yang konstruktif. Oleh karena itu, pengetahuan memegang peran penting dalam pembentukan perilaku. Selain itu, pengetahuan juga memiliki korelasi dengan persepsi terhadap risiko, di mana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka persepsi terhadap risiko cenderung menurun (Fitella *et al.*, 2022).

3. Tingkat pengetahuan tentang sifilis sebelum diberikan edukasi melalui media *WhatsApp* pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Aspek kognitif atau pemahaman memegang peran penting dalam pembentukan perilaku individu. Teori kognitif memiliki hubungan yang erat dengan perilaku belajar dan motivasi belajar, di mana teori ini menekankan pentingnya proses mental dalam memahami, menyimpan, dan menggunakan informasi (Wisman, 2020).

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi mengenai sifilis melalui media *WhatsApp*, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 24 siswa (72,7%). Namun, jumlah ini menurun dibandingkan sebelum edukasi. Sebaliknya, siswa dengan pengetahuan cukup meningkat menjadi 9 siswa (27,3%), dan tidak ada yang tergolong berpengetahuan kurang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syamsy dkk (2021) mengenai edukasi dan konseling gizi pada mahasiswa non kesehatan Universitas Diponegoro. Dalam penelitian tersebut, terjadi peningkatan yang tidak terlalu signifikan pada pengetahuan setelah intervensi, peningkatan terbesar justru pada kategori pengetahuan cukup (Syamsy *et al.*, 2022).

Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh menurunnya konsentrasi dan kelelahan kognitif siswa setelah menyelesaikan ujian. Konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan pikiran pada materi tertentu, yang tingkatnya dapat berbeda pada setiap individu. Faktor yang memengaruhinya mencakup kondisi fisik dan mental, lingkungan, serta pengalaman belajar. Penurunan konsentrasi dapat menghambat proses penyerapan informasi, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, konsentrasi memegang peranan penting dalam mendukung efektivitas belajar (Ihanda, 2021).

4. Pengaruh media *Wordwall* terhadap pengetahuan tentang sifilis pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Tabel 4.4 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi edukasi, dari 87,76 menjadi 89,52 setelah intervensi dilakukan. Temuan ini sejalan penelitian Ma'mun (2023) tentang efektivitas media pembelajaran *Wordwall* efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam materi sistem reproduksi di kelas XI IPA SMA Negeri 01 Kunir Lamajang. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pretest 77,21 menjadi posttest 82,54, hal tersebut memiliki selisih yang kemungkinannya tidak terlinta signifikan (Ma'mun, 2023).

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 untuk pre-test dan 0,000 untuk post-test, keduanya < 0,05, yang mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis data dilakukan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon. Maka penelitian ini sejalan dengan penelitian Sayuti dkk (2022) yang mengkaji efektivitas media video dalam meningkatkan pengetahuan Kesehatan siswa SMPN 19 Kota Jambi, di mana uji normalitas juga menghasilkan nilai signifikan 0,000 (< 0,05), menunjukkan distribusi data yang tidak normal (Sayuti et al., 2022).

Analisis pada Tabel 4.6 menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi 0,207 ($Z = -1,263$), karena nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ditemukan pengaruh signifikan edukasi melalui media *Wordwall* terhadap peningkatan pengetahuan tentang sifilis. Hal ini disebabkan karena mayoritas siswa telah memiliki pengetahuan baik sebelum intervensi, namun menurun menjadi 72,7% setelah intervensi. Penurunan ini kemungkinan dipengaruhi oleh siswa yang kelelahan pasca ujian dan ketidakterbiasaan dalam menggunakan media *Wordwall*. Hasil ini sejalan dengan studi Astuti dan Kusumawardhani (2023), yang menunjukkan bahwa metode Peer Group juga tidak berpengaruh

signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai pencegahan anemia dengan nilai ($p > 0,05$) (Kusumawardhani, 2023)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media *Wowwall* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang sifilis pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Wowwall* merupakan platform digital berbasis web yang dirancang untuk mendukung pembelajaran interaktif melalui aktivitas seperti kuis, diskusi, dan survei dalam format permainan yang mudah diakses (Rahmatika *et al.*, 2024). Namun, siswa kelas X jurusan TKJ belum terbiasa menggunakan media ini, sehingga kurangnya pemahaman terhadap cara penggunaannya diduga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas edukasi. Selain itu, kelelahan dan rendahnya konsentrasi siswa pasca ujian sekolah kemungkinan turut berkontribusi terhadap penurunan hasil posttest.

C. Keterbatasan

1. Ketemahan

- a. Jumlah dalam penelitian ini terbatas sehingga data tidak terlalu bervariasi dan banyaknya faktor yang menyebabkan hasil penelitian ini kurang maksimal.
- b. Peneliti tidak menganalisis faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan tentang sifilis.
- c. Pengerjaan kuesioner II men, waktu itu terlalu lama yang mana kemungkinan responden bisa mengakses internet untuk mencari jawaban.
- d. Jumlah sampel yang digunakan terlalu sedikit yang kemungkinan tidak dapat mewakili jumlah populasi.

2. Kesulitan

- a. Waktu penelitian bersamaan dengan Pratik Kerja Lapangan (PKL) sehingga peneliti kesulitan dalam membagi waktu.
- b. Pengambilan data di tempat penelitian membutuhkan waktu yang cukup lama karena perlunya menyesuaikan dengan jadwal sekolah.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

1. Karakteristik siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta berdasarkan usia dan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berusia 16 tahun sebanyak 22 orang (66,7%) dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 32 siswa (97%).
2. Tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi mengenai sifilis menunjukkan bahwa mayoritas berada dalam kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 28 siswa (84,8%).
3. Tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi mengenai sifilis, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 24 siswa (72,7%).
4. Edukasi menggunakan media *Wordwall* tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan tentang sifilis pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, hal ini terlihat dari hasil analisis statistik yang menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) 0,207.

B. Saran

1. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan bisa memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperluas pemahaman mereka mengenai cara efektif menyampaikan informasi kesehatan, khususnya penyakit sifilis. Dengan memahami pengetahuan sifilis, mahasiswa dapat berkontribusi dalam mencegah penyebaran penyakit menular melalui penyaluran kesehatan.

2. Bagi Siswa X TKJ SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan agar siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dapat menerapkan pencegahan pada Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan memahami macam-macam perilaku seks berisiko.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi peneliti lainnya, dan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan edukasi sifilis kepada remaja.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

TBD_EFEKTIVITAS MEDIA WORDWALL TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG SIFILIS PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	3%
3	text-id.123dok.com Internet Source	1%
4	journal.piksi.ac.id Internet Source	1%
5	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
7	e-journal.unair.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
9	repository.usahidsolo.ac.id Internet Source	1%
10	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
11	docplayer.info Internet Source	1%

12	core.ac.uk Internet Source	<1 %
13	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
15	repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
17	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	<1 %
18	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
19	ejurnal.uij.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
21	www.sahabatmu.abatasa.co.id Internet Source	<1 %
22	talenta.usu.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Binawan Student Paper	<1 %
24	adoc.pub Internet Source	<1 %
25	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %

26	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang Student Paper	<1 %
28	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
29	Submitted to Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Student Paper	<1 %
30	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
33	adminlib.poltekkes-solo.ac.id Internet Source	<1 %
34	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
35	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.stkippacitan.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
38	e-journal.upr.ac.id Internet Source	<1 %
39	id.scribd.com Internet Source	<1 %

40	journal.stkipsingkawang.ac.id Internet Source	<1 %
41	jurnal.fk.uns.ac.id Internet Source	<1 %
42	repo.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.upp.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1 %
46	Elsa Rulistyana. "Adolescent's Knowledge About Age Marriage Maturation Program (PUP)", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2017 Publication	<1 %
47	Ika Nor Wahyuni. "PENGARUH PELATIHAN TENAGA KERJA TERHADAP JUMLAH PRODUKSI KULIT PADA LINGKUNGAN INDUSTRI KECIL (LIK) KABUPATEN MAGETAN", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2016 Publication	<1 %
48	Resky Ayu Lestari, Syarif Saddam Rivanie, Slamet Sampurno Soewondo. "Implementation of Restorative Justice for Narcotic Abusers: A Case Study in the Takalar Public Attorney's Office", SIGn Jurnal Hukum, 2023 Publication	<1 %

49 Sabirin B. Syukur, Rini Asnawati, Euis H. Hidayat, Arifandi Pelealu. "Edukasi Manajemen Pencegahan Dini Penyakit Menular Seksual (PMS) pada Remaja di Smk Teknologi Muhammadiyah Limboto", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2023

Publication

<1 %

50 es.scribd.com

Internet Source

<1 %

51 geograf.id

Internet Source

<1 %

52 ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id

Internet Source

<1 %

53 pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

54 Dwi Elka Fitri, Epi Kurnia. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Focus Group Discussion Terhadap Pengetahuan Siswi Tentang Persiapan dalam Menghadapi Menarche", HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN, 2021

Publication

<1 %

55 Saleh Saleh, Samsul Hadi. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN ALAT UKUR SMK MUHAMMADIYAH 1 IMOGIRI TAHUN AJARAN 2014/2015", TAMAN VOKASI, 2015

Publication

<1 %

56 digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

57	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
58	estebangomez.info Internet Source	<1 %
59	herbal-denature.blogspot.com Internet Source	<1 %
60	jurnal.umb.ac.id Internet Source	<1 %
61	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
63	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
64	www.prosehat.com Internet Source	<1 %
65	www.scribd.com Internet Source	<1 %
66	wwwcatchro.blogspot.com Internet Source	<1 %
67	Putri Mahirah Afladhanti, Pariyana Pariyana, Eka Handayani Oktharina. "PENINGKATAN PENGETAHUAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL DAN HIV/AIDS DENGAN PENDEKATAN CERAMAH PADA PELAJAR SMPN DI KOTA PALEMBANG", <i>As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat</i> , 2023 Publication	<1 %
68	Nurul Jihad, Muryani Arsal, Muhammad Khaedar Sahib. "Analisis Kinerja Keuangan	<1 %

Sebelum dan Sesudah Merger pada PT Bank
IBK Indonesia Tbk.", Jurnal Bisnis Mahasiswa,
2025

Publication

69

www.batamnews.co.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA